

BAB II

LANDASAN TEORI

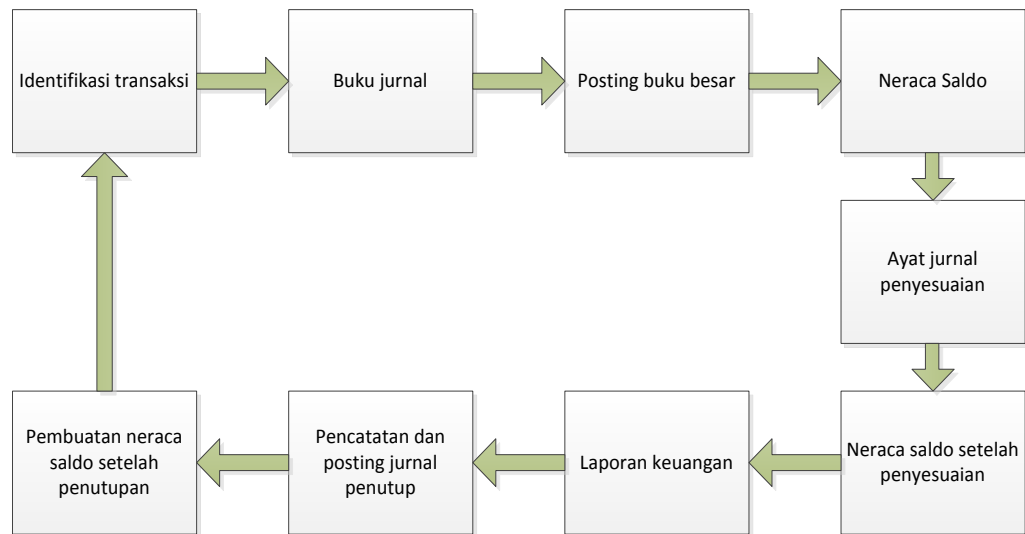
2.1. Pengertian Akuntansi

Definisi akuntansi menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB) (2017) merupakan kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan suatu informasi kuantitatif yang kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Paul Gradi (2017) akuntansi yaitu sebagai fungsi organisasi secara sistematis, dapat dipercaya dan original dalam mencatat, mengklasifikasi, memproses, membuat ikhtisar, menganalisa, menginterpretasi seluruh transaksi dan kejadian serta karakter keuangan yang terjadi dalam operasional perusahaan sebagai pertanggungjawaban atas kinerjanya.

Akuntansi menurut Sumarsan (2017:1) adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan. Proses tersebut menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi para pemakai laporan (*users*) untuk pengambilan keputusan.

2.2. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi menurut Hery (2014:42) merupakan proses penyusunan seluruh transaksi bisnis yang terjadi dalam perusahaan hingga tersusunnya suatu laporan keuangan. Sedangkan menurut Michell Suharli (2006:49) Pengertian Siklus Akuntansi adalah urutan transaksi, peristiwa, aktivitas, dan proses dari awal sampai akhir dimulai dari awal seperti lingkaran yang tidak akan pernah putus sampai akhir. Menurut bahri (2016) siklus akuntansi adalah tahapan – tahapan yang dimulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi merupakan tahap – tahap proses akuntansi dalam suatu sistem informasi akuntansi yang diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data terkait dengan transaksi bisnis yang terjadi dalam perusahaan. Dikatakan sebagai siklus, karena setiap tahap proses akuntansi dilakukan secara berulang kali selama perusahaan beroperasi. Berikut merupakan tahapan siklus akuntansi:



Gambar 2.1

Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi dimulai dengan identifikasi transaksi. Transaksi merupakan peristiwa mencatat semua kegiatan keuangan sehari-hari kedalam bukti-bukti transaksi dimana nilainya dapat dinyatakan dengan satuan moneter dan akan mengakibatkan perubahan pada posisi keuangan, contoh dari transaksi yaitu menerima pembayaran dari pelanggan, membayar biaya, melakukan penjualan, melakukan pembelian dan transaksi lainnya. Bentuk bukti transaksi dapat berupa kwitansi, faktur penjualan, faktur pembelian, penerimaan kas, pengeluaran kas, nota penjualan atau pembelian, dan lain sebagainya yang kemudian dipilih menurut jenis transaksinya masing-masing. Berdasarkan dokumen pendukung tersebut kemudian dibuat jurnal yang diringkas pencatatannya sesuai dengan nama akun setiap jenis-jenis transaksi. Jurnal harus seimbang antara debit dan kredit. Oleh karena itu setiap perusahaan

terlebih dahulu menyusun *Chart of Account* (COA) atau daftar kode akun sebelum menyusun jurnal.

Setelah melakukan penjurnalan, kemudian dipindahkan ke buku besar atau disebut dengan proses *Posting*. Buku besar merupakan kumpulan akun yang digunakan serta dimiliki oleh perusahaan, buku besar pada akhirnya akan menunjukkan jumlah saldo akhir yang kemudian dikumpulkan menjadi neraca saldo. Neraca saldo berisi akun-akun yang digunakan bersama nilai saldonya yang berfungsi untuk membuktikan sisi debit dan kredit telah sesuai. Pada akhir periode diperoleh data penyesuaian untuk selanjutnya disusun ayat jurnal penyesuaian. Fungsi ayat jurnal penyesuaian adalah memutakhirkan pembukuan menjelang penyusunan laporan keuangan. Tahap yang dilakukan kemudian pembuatan neraca saldo setelah penyesuaian yang merupakan dasar utama dalam penyusunan laporan keuangan. Karena akun – akun yang terdapat didalamnya telah mencakup semua data yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan.

Tahap selanjutnya yaitu pelaporan atau pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Tahap berikutnya yaitu pencatatan dan posting jurnal penutup. Ayat jurnal penutup tersebut digunakan untuk menutup semua akun laba rugi. Tahap terakhir yaitu pembuatan neraca saldo setelah penutupan ini merupakan saldo yang

dibuat setelah semua jurnal penutup dipindahkan kedalam buku besar. Pada tahap ini tidak perlu dilakukan apabila siklus akuntansi dijalankan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

2.3. *Chart of Account (COA)*

Chart of Account (COA) atau bagan akun adalah daftar akun yang sudah dibuat atau disusun secara sistematis dan teratur dengan menggunakan simbol-simbol huruf, angka, atau kombinasi antara huruf dan angka yang bermanfaat untuk membantu pemrosesan data agar lebih mudah diproses, dikontrol, dan dilaporkan. *Chart of Account* (COA) atau bagan akun didalamnya terdapat unsur-unsur seperti kode akun (*account code*) dan nama akun (*accounts name*). Kode akun dan nama akun inilah yang digunakan perusahaan untuk mengelompokkan, mencatat transaksi-transaksi, melaporkan, dan mengontrol setiap transaksi bisnis (peristiwa ekonomi) yang terjadi dengan cara sistematis.

Menurut Ferra Paujiyanti (2015:55) Kode akun dicantumkan untuk memudahkan proses pencatatan, pencarian dan penyimpanan serta pembebanan yang dituju pada setiap akun. Kode akun adalah suatu kerangka yang dapat menggunakan angka atau huruf atau kombinasi antara angka dan huruf yang sangat sistematis, mudah dipahami, fleksibel, konsisten untuk memberikan tanda atau kode pada akun-akun yang sudah dirancang sebelumnya. Sebuah sistem atau struktur akun, tidak boleh ada kode yang sama yang digunakan untuk mewakili akun yang berbeda. Sedangkan nama akun adalah istilah atau sebutan yang digunakan untuk

mengidentifikasi suatu akun yang digunakan didalam transaksi-transaksi akuntansi.

Penggunaan *Chart of Account* (COA) berguna untuk menyederhanakan, mempermudah pencatatan transaksi yang disusun sedemikian rupa dan meningkatkan efisiensi pencatatan menjadi lebih ringkas dan lebih teratur jika menggunakan kode akun, pemberian kode akun secara sederhana, mudah diingat serta digunakan konsisten sangat penting dan mempermudah proses penyusunan laporan keuangan yang berguna bagi perusahaan.

2.3.1. Tujuan Chart of Account (COA)

Tujuan *Chart of Account* (COA) menurut Mulyadi (2010) diantaranya, sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan laporan keuangan Lembaga (PSAK 45)
2. Menyeragamkan pencatatan ke dalam satu kelompok.
3. Memudahkan jenis-jenis akun yang digunakan dalam proses pencatatan transaksi dalam laporan keuangan.
4. Menjadi dasar penyusunan neraca saldo dan laporan keuangan.

2.3.2. Fungsi Chart of Account (COA)

Adapun fungsi dari *Chart of Account* (COA) menurut Ferra Paujiyanti (2015), adalah sebagai berikut:

1. Catatan-catatan atau data yang ada lebih ringkas, lebih teratur serta lebih mudah dikontrol, dibandingkan, dan dianalisis dengan tepat untuk mengambil keputusan.

2. Memudahkan dalam memperbaiki data-data atau catatan yang mengalami perubahan yang disebabkan oleh kesalahan pengguna atau terjadinya transaksi tambahan.
3. Mempermudah dalam pemrosesan hasil-hasil catatan atau data yang diperoleh dan pemrosesan tersebut akan lebih terkontrol dengan baik.
4. Memudahkan dalam menyusun sebuah laporan keuangan.
5. Memudahkan dalam membaca laporan keuangan sehingga pihak yang berkaitan dapat mengambil keputusan dengan mudah dan tepat.

2.3.3. Jenis-jenis Akun

Jenis-jenis Akun menurut Sutrisno (2008:35) dalam akuntansi terdiri dari dua akun yaitu akun rill dan akun sementara. Berikut penjelasan tentang kedua akun tersebut :

1. Akun rill atau akun-akun neraca

Adalah akun-akun yang pada akhir periode akan dilaporkan ke dalam neraca dan sesuai dengan sifatnya. Akun rill biasanya diklasifikasikan sebagai akun Aktiva/aset, akun Kewajiban/liabilitas dan akun Modal/ekuitas. Masing-masing akun akan dikembangkan lebih banyak lagi sesuai dengan keperluan perusahaan. Aktiva merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, misalnya akun kas, piutang, persediaan, perlengkapan, tanah, gedung, kendaraan dan lain-lain. Kewajiban/liabilitas merupakan hutang masa kini yang timbul dari peristiwa masa silam. Sedangkan Modal/ekuitas

adalah hak residual atas aktiva/aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban/liabilitas.

2. Akun sementara atau Akun nominal atau akun-akun laba-rugi

Adalah akun-akun yang pada akhir periode akan dilaporkan dalam laporan laba-rugi. Masing-masing diklasifikasikan sebagai pendapatan dan beban. Pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang menghasilkan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal meningkat. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak akan memberikan masa manfaat di masa yang akan datang.

2.3.4. Karakteristik Perusahaan dalam Perancangan COA

Penggunaan kode akun dalam perusahaan adalah untuk memudahkan dalam pencatatan transaksi untuk membantu penyajian dalam laporan keuangan. Perancangan kode akun dalam perusahaan dapat menggunakan angka, huruf, dan kombinasi huruf dan angka. Perusahaan harus mempunyai karakteristik dalam perancangan kode akun yaitu:

1. Fleksibel yaitu memungkinkan adanya penambahan perkiraan baru tanpa harus merancang kode perkiraan dari awal.

2. Konsisten dalam pencatatan transaksi yang dilakukan secara konsisten sehingga analisis terhadap satu akun menggambarkan peristiwa yang sebenarnya.
3. Sederhana dan singkat dalam merancang kode akun harus sederhana sehingga proses pemasukan data menjadi mudah dan pemakaian sumber daya yang murah yang dimaksud dalam perkiraan kode akun jangan terlalu panjang.
4. Mudah dipahami dan diingat.

2.4. Macam-Macam *Chart of Account* (COA)

Macam-macam *Chart of Account* (COA) menurut Ferra Paujiyanti (2015:55-60) Perancangan *Chart of Account* (COA) atau bagan akun dapat dilakukan dengan menggunakan angka, huruf, dan kombinasi antara angka dan huruf. Berikut contoh perancangan kode akun dengan menggunakan angka, huruf, dan kombinasi angka dan huruf.

2.4.1. Kode Numerik

Kode Numerik adalah suatu cara pemberian nomer akun pada akun-akun yang ada didalam perusahaan. Kode numerik ini yang paling handal dan banyak digunakan dalam pembuatan Kode akun di perusahaan. Sistem Numerik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Kode Nomor berurutan

Dengan metode ini maka kode akun yang terdapat dalam perusahaan diberi nomor secara berurutan. Metode pengkodean ini mudah dan

sederhana, tetapi cara ini sangat kaku dan sulit untuk ditambah jika perusahaan ingin membuka cabang baru, misalnya Kas ditambah menjadi Kas Pusat dan Kas Cabang, sehingga perusahaan harus mengubah kode akun dari awal. Berikut diberikan contoh kode akun berurutan:

Tabel 2.1

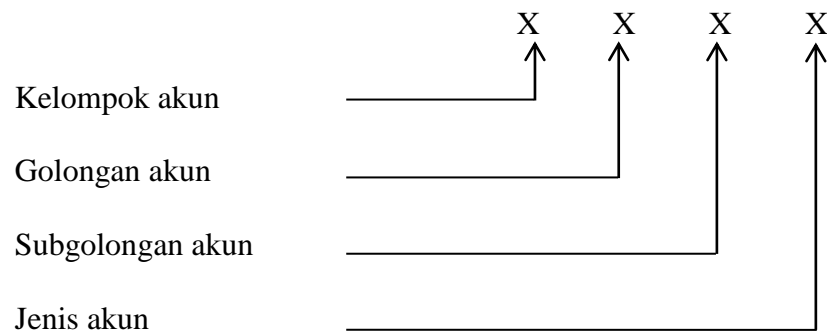
Kode akun dengan Nomer Berurutan

Kode Akun	Nama Akun
1	Kas
2	Bank
3	Piutang Usaha
4	Persediaan
5	Asuransi dibayar dimuka
6	Tanah
7	Bangunan
8	Akumulasi Penyusutan Bangunan
9	Kendaraan
10	Akumulasi Penyusutan Kendaraan
11	Hutang Usaha
12	Hutang Gaji
13	Ekuitas
14	Prive

b. Kode kelompok

Kode kelompok merupakan metode perancangan kode akun dengan mengelompokkan akun-akun yang sama dalam satu kelompok sebuah perusahaan. Pengelompokan dapat berarti kelompok aktiva/aset, kelompok kewajiban, kelompok ekuitas, kelompok pendapatan atau kelompok lainnya. Jadi setiap kelompok tersebut diberi nomer kode akun tersendiri. Kode akun dapat terdiri 2,3,4 angka atau lebih. Posisi

masing-masing angka menunjukkan kelompok dan jenis akun yang bersangkutan. Misalkan angka pertama pada contoh dibawah ini menunjukkan kelompok akun. Angka kedua dari contoh menunjukkan golongan akun. Jika sebuah perusahaan semakin besar maka semakin banyak daftar kode akun yang akan digunakan sehingga daftar kode yang digunakan tidak hanya menggunakan dua angka, maka untuk mengatasinya dapat digunakan daftar kode akun dengan menggunakan tiga atau empat angka. Contoh metode pemberian kode akun yang menggunakan satu sampai empat sebagai berikut:



Dibawah ini disajikan gambaran yang jelas mengenai klasifikasi daftar kode akun dengan lengkap:

Tabel 2.2

Klasifikasi Daftar Kode Kelompok

Kode Akun	Nama Akun
1	Aktiva
1.1	Aktiva Lancar
1.1.1	Kas dan Bank
1.1.1.1.	Kas
1.1.1.2	Kas Kecil
1.1.1.3	Bank Mandiri
1.1.1.4	Bank Rakyat Indonesia

c. Kode Blok

Metode pemberian nomer akun dengan kode blok yaitu dengan mengklasifikasikan akun-akun di perusahaan ke dalam beberapa kelompok dan jenis akun. Metode pemberian nomer akun pada kode blok tidak diberi nomer urut pada setiap kode akun atau setiap kelompok, tetapi dengan memberikan satu blok nomor untuk setiap kelompok. Berikut penerapan penomoran akun dengan metode kode blok:

Tabel 2.3

Klasifikasi Daftar Kode Blok

Kelompok	Kode
Aset	100 - 199
Kewajiban	200 - 299
Modal	300 - 399
Pendapatan	400 - 499
Beban	500 - 599

Masing-masing kelompok akun pada tabel di atas akan dipecah lagi menjadi golongan akun dan tiap golongan diberikan satu blok nomor, seperti berikut:

Tabel 2.4

Klasifikasi Daftar Kode Blok

Kelompok	Kode
Aset	100 - 199
Golongan	
Aset Lancar	100 - 149
Aset Tetap	150 - 179
Aset Lain - lain	180 - 199

Masing-masing golongan akun pada tabel diatas dipecah lagi menjadi jenis akun dan setiap jenis diberikan satu nomor kode, seperti berikut:

Tabel 2.5

Klasifikasi Daftar Kode Blok

Jenis	Kode
Kas	100
Piutang Usaha	101
Peralatan	150
Kendaraan	151
Utang Usaha	201
Wesel bayar	202
Utang obligasi	250
Utang hipotek	251
Modal	300

2.4.2. Kode Desimal

Pada kode desimal, akun diklasifikasikan menjadi kelompok. Tiap kelompok dibagi menjadi golongan, dan tiap golongan dibagi menjadi jenis akun. Setiap kelompok, golongan, dan jenis akun diberi kode dimulai 0 sampai dengan 9.

Akun dibagi menjadi beberapa kelompok, sebagai berikut:

Tabel 2.6
Klasifikasi Daftar Kode Desimal

Kelompok Akun	Nama Akun
0	Aktiva Lancar
1	Kewajiban Lancar
2	Kewajiban Jangka Panjang
3	Ekuitas
4	Pendapatan
5	Beban
6	Pembelian
7	Penjualan
8	Pendapatan Lain -Lain

Kelompok akun tersebut dibagi menjadi beberapa golongan, misalnya:

Kelompok 1 : akun kewajiban Lancar

Golongan : 10 Utang Usaha

11 Utang Wesel

Golongan tersebut dibagi menjadi beberapa jenis, misalnya :

Golongan : 10 Utang Usaha

Jenis : 101 Utang Gaji

102 Utang Sewa

103 Utang Bunga

2.4.3. Kode Mnemonik

Metode perancangan kode akun dengan kode Mnemonik didalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan huruf-huruf tertentu, contohnya sebagai berikut:

Tabel 2.7**Klasifikasi Daftar Kode Mnemonik**

Nama Akun	Kode
Aktiva	A
Aktiva Lancar	AL
Kas	AL.K
Aktiva Tetap	AT
Kewajiban	K
kewajiban Lancar	KL
Kewajiban Jangka Panjang	KJP
Ekuitas	E
Pendapatan	P
Beban	B

2.4.4. Kode Kombinasi Huruf dan Angka

Perancangan kode akun dalam perusahaan yang dikombinasikan antara huruf dan angka disesuaikan dengan akun yang digunakan. Huruf diletakkan di depan sebagai tanda perkiraan sedangkan di belakang angka – angka yang menunjukkan kode akun. contohnya sebagai berikut:

Tabel 2.8**Klasifikasi Daftar Kode kombinasi huruf dan angka**

Nama Akun	Kode
Aktiva	A
Aktiva Lancar	AL
Kas	AL 01
Aktiva Tetap	AT
Kewajiban	K
kewajiban Lancar	KL
Kewajiban Jangka Panjang	KL 01
Ekuitas	E
Pendapatan	P
Beban	B